

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA MELALUI KEGIATAN SAINS DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK A TK/RA MASYITOH IV SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Iud Puspita Wijianingsih¹, Ruli Hafidah¹ Yudianto Sujana¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email : iudpuspita@gmail.com, ruli.hafidah@yahoo.com, yudianto.sujana@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen pada anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta yang berjumlah 19 anak. Sumber data berasal dari guru, anak, kepala sekolah, orang tua, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket, dokumentasi, tes unjuk kerja. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melalui kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 dari prasiklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal anak dalam keterampilan bercerita pada prasiklus adalah sebesar 6 anak atau 31,58% yang mencapai kriteria tuntas. Peningkatan terjadi pada siklus I yaitu 9 anak atau 47,37% mencapai ketuntasan dalam keterampilan bercerita. Pada siklus II ketuntasan klasikal pada keterampilan bercerita anak meningkat menjadi 15 anak atau 78,95%. Simpulan penelitian ini adalah melalui kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016

Kata kunci: keterampilan bercerita, kegiatan sains, metode eksperimen

ABSTRACT: The objective of this research is to improve storytelling skill through learning science activity with experiment method at group A children of Masyitoh IV Surakarta Kindergarten in Academic Year 2015/ 2016. This research represented the classroom action research (CAR) is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects were children at group A of Masyitoh IV Surakarta totaling 19 children. Source of data derived from the teacher, children, parents, and document. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, documentation, test performance, and questioner. The validity of the data use source triangulation and techniques triangulation. The analysis of data used interactive model that consist of data collection, data reduction, data display and conclusion. The results of the research shows that through science activity with experimen metode can improve storytelling skill at group A children of Masyitoh IV Surakarta Kindergarten from precycle to the first cycle, and from the first cycle to the second cycle. The completeness classically children in storytelling skill in precycle amounted to 31,58% or 6 children who achieve complete criteria. First cycle is 47,37% or 9 children reached complete criteria. The second cycle in the classical reached complete criteria storytelling skill is 78,95% or 15 children reached completed criteria. The conclusions of the research is through science activity with experiment method can improve the storytelling skill at group A children of Masyitoh IV Surakarta Kindergarten Academic Year 2015/ 2016.

Keywords: Storytelling skill, science activity, experiment method

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat (UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 Tahun 2007). Pendidikan di TK bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak, baik secara fisik maupun psikis. Terdapat 6 Aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 tahun 2009 bahwa ada 5 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat penting karena bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan. Karena dengan bahasa, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bercerita merupakan salah satu kegiatan dasar dalam proses komunikasi. Manfaat keterampilan bercerita bagi anak yaitu dapat memacu kemampuan verbal anak, melatih keberanian anak (Madyawati, 2016). Selain itu manfaat bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir (Bachri, 2005). Dengan keterampilan bercerita yang baik dapat menjadi dasar kemampuan komunikasi bagi anak.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 58 tahun 2009, kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun adalah mengulangi kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkannya atau ketidak setujuan, menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta, serta hasil observasi pada anak yang dilaksanakan pada tanggal 8-15 Januari 2016 diperoleh informasi bahwa keterampilan bercerita anak-anak kelompok A masih perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak yang kurang percaya diri untuk bercerita didepan teman-temannya, sebagian besar anak belum mampu bercerita dengan runtut, hanya sedikit anak yang dapat merangkai kalimat menjadi sebuah cerita yang baik, sebagian besar anak dikelompok A juga sulit menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil tersebut juga didukung dari hasil kuesioner yang diberikan pada setiap wali siswa kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta.

Hasil pre test pada kelompok A dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016. Pre test tersebut dilakukan saat guru dan anak melakukan diskusi dan tanya jawab tentang suatu cerita, lalu anak diminta menceritakan cerita yang telah diceritakan oleh guru. Hasil pre test anak kelompok A pada indikator menjawab pertanyaan sederhana ada 10 anak atau 52,63% mendapat nilai tuntas dan 9 anak atau 47,37% belum mencapai nilai tuntas. Pada indikator mengutarakan pendapat kepada orang lain 10 anak atau 52,63% mendapat nilai tuntas sedangkan 9 anak atau 47,37% belum mencapai nilai tuntas dan pada indikator menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar ada 8 anak atau 42,10% mencapai nilai tuntas sedangkan 11 anak atau 57,90% belum mencapai nilai tuntas. Sehingga dapat dilihat hasil pre test anak kelompok A secara klasikal menunjukkan ada 6 anak dari 19 anak mendapatkan nilai tuntas atau sebanding dengan 31,59% sedangkan 13 anak dari 19 anak atau 68,42% belum mencapai nilai tuntas. Hal tersebut terjadi karena anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang cerita yang baru diceritakan, sebagian besar anak diam saat guru mengadakan diskusi tentang sebuah gambar,

selain itu kebanyakan anak juga kesulitan untuk mengingat dan menceritakan isi cerita yang telah diceritakan untuk diceritakan ulang oleh anak. Angka tersebut tentu saja menunjukkan bahwa perkembangan anak khususnya dalam bercerita perlu untuk ditingkatkan.

Kegiatan untuk mengembangkan keterampilan bercerita pada kelompok A di TK Masyitoh IV Surakarta biasanya menggunakan media berupa buku cerita bergambar. Guru menceritakan isi cerita yang ada dalam buku tersebut setelah itu anak mengulangi cerita yang telah diceritakan oleh guru. Selain kegiatan tersebut guru juga meminta anak untuk maju didepan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami anak.

Anak yang mendapatkan kesempatan untuk membicarakannya, menuliskan, menggambarkan dan memanipulasi suatu informasi akan membuat anak mudah memahami dan mengingat suatu informasi tersebut (Dhieni, Fridani, Yanul, Kusniaty, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut, anak dapat menyampaikan suatu informasi dengan mudah apabila anak mendapat kesempatan untuk membicarakannya dan mengalaminya, jadi dengan anak terlibat langsung dalam suatu hal anak dapat menyampaikan sebuah informasi dengan mudah.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan anak langsung dalam suatu kegiatan. Anitah (2009) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode mengajar yang melibatkan guru bersama peserta didik mencoba mengerjakan sesuatu dan mencoba mengamati proses dan hasil percobaan itu. Metode eksperimen yang digunakan dalam kegiatan sains dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk mengalami sendiri, mengamati kegiatan, proses atau objek tertentu. Lalu anak mengutarakan secara lisan untuk menjelaskan, menyebutkan terkait kegiatan yang telah dialami. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu apakah penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan sains dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016?. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok A di TK/ RA Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan subjek penelitian anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 19 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data berupa nilai unjuk kerja anak, hasil observasi anak dan kinerja guru. Sumber data berasal dari anak, guru dan kepala sekolah serta dari orang tua. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

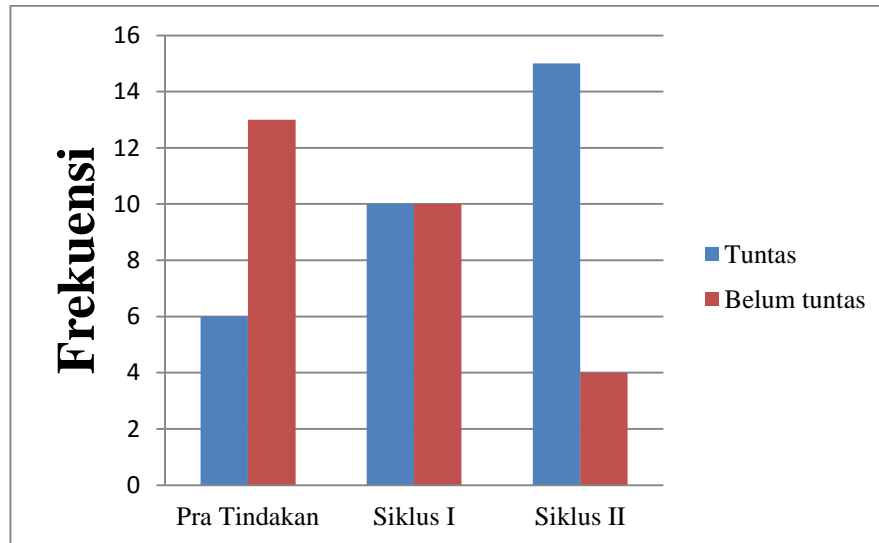
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti berperan sebagai observer dan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitiannya yaitu anak kelompok A yang berjumlah 19 anak. Pada pratindakan anak yang mendapatkan nilai tuntas yaitu 6 atau sebanding dengan 31,59% sedangkan anak yang belum mencapai nilai tuntas ada 13 anak atau 68,42%. Perbandingan persentase peningkatan mengenai keterampilan bercerita anak dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Bercerita Antarsiklus

No	Keterampilan Bercerita	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	6	31,58	10	52,63	15	78,95
2	Belum Tuntas	13	68,42	9	47,37	4	21,05
	Jumlah	19	100	19	100	19	100

Berdasarkan tabel 1 perbandingan ketuntasan keterampilan bercerita antarsiklus juga dapat disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Histogram Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Bercerita Anak

Selain peningkatan pada nilai ketuntasan anak, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak. Skor rata-rata aktivitas guru mengajar pada siklus I pertemuan pertama 2,8 (70%), pertemuan kedua 2,85 (71,25%), pertemuan ketiga 3,07 (76,75%) dan pada siklus II pertemuan pertama 3,37 (84,25%), pertemuan kedua 3,51 (87,75%), pertemuan ketiga 3,54 (88,5%). Selanjutnya untuk nilai observasi aktivitas belajar anak pada siklus I pertemuan pertama 2,55 (63,75%), pertemuan kedua 2,69 (67,75%), pertemuan ketiga 2,86 (71,5%), dan pada siklus II pertemuan pertama 3,02 (75,5%), pertemuan kedua 3,38 (84,5%), pertemuan ketiga 3,47 (86,75%). Meningkatnya keterampilan bercerita anak kelompok A melalui kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen dilakukan dengan melibatkan anak langsung dalam kegiatan percobaan dan membicarakannya, sehingga anak dapat dengan mudah menyampaikan kegiatan percobaan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Dhieni, Fridani, Yanul, Kusniaty (2005) anak yang mendapat kesempatan untuk membicarakan suatu informasi akan membuat anak mudah memahami dan mengingat suatu informasi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryam bahwa dengan mendengar, menuliskan, menggambarkan dan melakukan percobaan sendiri dapat memudahkan masuknya suatu informasi (Asmani, 2009). Sehingga melalui kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen dapat mempermudah anak untuk menyampaikan ide cerita karena anak mengalami sendiri kegiatan percobaan sains ini. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samodra (2015) dengan Judulnya “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Krendowahono Gondangrejo Kranganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014” dari Skripsi Penelitian tindakan kelas

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pemahaman konsep sains dengan penerapan metode eksperimen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, melalui kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen keterampilan bercerita pada anak kelompok A TK/ RA Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil persentase ketuntasan anak dalam keterampilan bercerita. Pada Siklus I terdapat 10 anak atau 52,63% mendapat nilai tuntas, pada siklus II ada 15 anak atau 78,95% mendapat nilai tuntas. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II tersebut sudah melebihi target penelitian yaitu rata-rata ketuntasan keterampilan bercerita anak 75% dari jumlah anak satu kelas. Berdasarkan rata-rata ketuntasan yang tercapai yaitu 78,95% masih terdapat 4 anak yang belum mencapai nilai tuntas, maka peneliti berkonsultasi dengan guru kelompok A dan merekomendasikan agar anak tersebut mendapatkan bimbingan lebih lanjut.

Kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita karena anak terlibat langsung dalam kegiatan sehingga memudahkan anak untuk menyampaikan ide cerita. Agar kegiatan dapat tercapai dengan maksimal maka sebaiknya guru lebih menguasai materi percobaan dan lebih menguasai kelas. Selain guru diharapkan sekolah juga mendukung upaya guru dalam menerapkan kegiatan sains dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama yaitu kegiatan sains dengan metode eksperimen sebagai variabel x dan keterampilan bercerita sebagai variabel y. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian yang sudah terlaksana untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung peningkatan keterampilan bercerita anak yang belum terungkap pada penelitian ini, sehingga dapat menemukan alternatif lain dan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Tuma Pustaka.
- Asmani, J, M. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva Press.
- Bachri, B, S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: DepdiknasDirjenPT.
- Dhieni, N. Fridani, L. Yanul, G. Kusniaty, N. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Samodra, D. (2015). *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Krendowahono Gondangrejo Kranganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014* dari Skripsi Penelitian tindakan kelas Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.